SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 02 (2026), Hal. 215-220

ANALISIS BIAYA MODAL PADA SUMBER PENDANAAN SYARIAH: STUDI KASUS BANK BTPN SYARIAH

Yuna Nursela Putri[1], Neneng Shinta Putri[2], Zahra Laila Salsabila[3], Joni[4]

[1,2,3,4]Universitas Siliwangi

2410021111149@student.unsil.ac.id

Kata Kunci: Keuangan Syariah; Biaya Modal; Sumber Pendanaan; Bagi Hasil

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya modal dan penerapannya pada sumber dana berbasis syariah. Penelitian ini menekankan identifikasi konsep biaya modal dalam perspektif keuangan Islam, jenis dan karakteristik sumber dana syariah, serta mekanisme penentuan biaya modal sesuai prinsip syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan analisis studi kasus, khususnya merujuk pada implementasi di Bank BTPN Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya modal dalam keuangan syariah berbeda secara mendasar dengan sistem konvensional karena didasarkan pada prinsip bagi hasil, margin, dan akad yang disepakati, bukan bunga tetap. Pengelolaan struktur pendanaan yang tepat, termasuk keseimbangan antara dana murah dan dana mahal, menjadi faktor penting untuk menjaga profitabilitas, efisiensi, dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Kesimpulannya, pemahaman dan penerapan biaya modal berbasis syariah secara efektif mendukung pengambilan keputusan pendanaan strategis, manajemen risiko, dan pertumbuhan berkelanjutan lembaga keuangan syariah.

Keywords: Sharia finance; Cost Of Capital; Funding Sources; Profit-And-Loss Sharing

Abstract

This study aims to analyze the cost of capital and its application in Sharia-based funding sources. The research focuses on identifying the concept of capital cost from an Islamic finance perspective, examining the types and characteristics of Sharia-compliant funding, and analyzing the methods for determining capital costs in accordance with Sharia principles. The study employs a qualitative research method through literature review and case study analysis, particularly referencing the implementation at Bank BTPN Syariah. The findings indicate that capital cost in Sharia finance differs fundamentally from conventional finance, as it is based on profit-and-loss sharing, margin, and agreed contracts rather than fixed interest rates. Proper management of the funding structure, including balancing low-cost and high-cost funds, is crucial to maintaining profitability, efficiency, and compliance with Sharia principles. The study concludes that understanding and applying Sharia-compliant capital cost effectively supports strategic funding decisions, risk management, and sustainable growth of Islamic financial institutions.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang signifikan dan semakin memperkuat perannya dalam sistem keuangan nasional.[1] Lembaga keuangan syariah dituntut untuk menjalankan fungsi perantara dengan baik, serta memastikan bahwa semua aktivitas operasionalnya sesuai dengan prinsip syariah. Salah satu elemen yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan syariah adalah pengaturan biaya modal.[2] Biaya modal merupakan cerminan dari tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para penyedia dana terhadap uang yang diinvestasikan, sehingga hal ini menjadi acuan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pendanaan dan investasi. Dalam sistem tradisional, biaya modal sama dengan bunga yang merupakan tarif untuk menggunakan dana. Namun, dalam sistem syariah, konsep ini harus disesuaikan dengan prinsip larangan riba, *gharar*, dan *maysir*.

Dalam pandangan keuangan syariah, biaya modal tidak ditentukan oleh suku bunga tetap, tetapi melalui sistem akad yang sesuai seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah.[3] Hasil yang diberikan kepada pemilik dana ditentukan oleh proporsi bagi hasil, margin, atau *ujrah* sesuai dengan kesepakatan dan tingkat risiko usaha yang diambil. Oleh karena itu, biaya modal dalam sistem syariah tidak hanya mencerminkan pengeluaran finansial, tetapi juga mencerminkan prinsip keadilan dan distribusi risiko secara seimbang antara pemilik modal dan pengelola dana. Perbedaan utama ini menunjukkan bahwa konsep biaya modal dalam sistem syariah memiliki ciri khas yang perlu dipahami dengan menyeluruh.

Pendanaan dalam lembaga keuangan syariah terdiri dari modal internal dan dana dari pihak lain, termasuk tabungan, giro, dan deposito mudharabah, yang masing-masing memiliki implikasi biaya yang berbeda.[4] Komposisi sumber dana tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat rata-rata biaya modal. Penguasaan dana dengan biaya tinggi, seperti deposito mudharabah, dapat berpotensi menambah biaya modal secara keseluruhan dan memengaruhi penentuan margin pembiayaan. Sebaliknya, pemanfaatan dana yang murah seperti giro dan tabungan dapat mengurangi biaya modal serta meningkatkan efisiensi organisasi. Oleh sebab itu, cara pendanaan menjadi elemen penting dalam mempertahankan keuntungan dan kelangsungan lembaga keuangan syariah.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan struktur sumber dana memiliki peran penting dalam menentukan efisiensi biaya modal pada lembaga keuangan syariah. Misalnya, penelitian mengenai manajemen sumber dana bank syariah menunjukkan bahwa dominasi dana dengan biaya tinggi dapat meningkatkan beban biaya dana dan memengaruhi kebijakan penentuan margin pembiayaan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih membahas konsep biaya modal secara umum dan belum secara spesifik mengkaji penerapannya dalam struktur sumber dana pada lembaga keuangan syariah tertentu.

Salah satu lembaga keuangan syariah yang menarik untuk dikaji adalah Bank BTPN

---

[1] Dwi Kresna Riady, Saparudin Siregar, and Sugianto, "Manajemen Sumber Dana Bank Syariah; Studi Literatur," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 5, no. November (2022): 565–73.

[2] Nicola Miglietta and Enrico Battisti, "Islamic and Traditional Corporate Finance : A Comparative Study on WACC," *EJIF – European Journal of Islamic Finance*, 2007, 1–9.

[3] Siska Yuli Anita, "Pengaruh Biaya Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Saham Bank BTPN Syariah Periode 2018-2020," *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6 (2022): 298–307, https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.570 Pengaruh.

[4] Riady, Siregar, and Sugianto, "Manajemen Sumber Dana Bank Syariah; Studi Literatur."

Syariah, yang memiliki model bisnis yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat prasejahtera produktif serta pengelolaan sumber dana yang relatif dinamis. Perubahan dalam komposisi sumber dana yang dihimpun oleh bank dapat memengaruhi rata-rata biaya modal dan kebijakan penetapan margin pembiayaan. Oleh karena itu, analisis terhadap biaya modal pada sumber dana syariah menjadi penting untuk memahami bagaimana lembaga keuangan syariah mengelola struktur pendanaan secara efisien sekaligus tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah.

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis konsep biaya modal dalam konteks keuangan syariah, mengidentifikasi sumber-sumber dana serta mekanisme penentuannya, dan meninjau penerapan biaya modal dalam proses pengambilan keputusan pendanaan melalui studi kasus di Bank BTPN Syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran biaya modal dalam mempertahankan stabilitas, efisiensi, dan keberlanjutan lembaga keuangan syariah.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian makalah ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur dan analisis studi kasus sebagai teknik pengumpulan data. Data yang digunakan berupa data sekunder, meliputi jurnal ilmiah, buku, dan laporan yang membahas konsep biaya modal, sumber dana syariah, serta mekanisme penerapannya pada lembaga keuangan syariah. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk menjelaskan teori dan praktik biaya modal, termasuk perbedaan dengan sistem konvensional, serta melalui studi kasus di Bank BTPN Syariah untuk menggambarkan penerapan nyata. Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain cakupan studi kasus yang hanya pada satu bank, ketergantungan pada data publik, dan variasi praktik antar lembaga syariah, sehingga hasil penelitian bersifat ilustratif dan perlu kehati-hatian dalam generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Biaya Modal dalam Perspektif Keuangan Syariah

Hasil kajian menunjukkan bahwa biaya modal dalam sistem keuangan syariah memiliki karakteristik yang berbeda secara mendasar dibandingkan sistem konvensional. Dalam sistem konvensional, biaya modal dihitung berdasarkan kombinasi biaya utang berbasis bunga dan biaya ekuitas yang diukur melalui ekspektasi pengembalian pemegang saham.[5] Sebaliknya, dalam sistem syariah, biaya modal tidak didasarkan pada bunga yang ditetapkan di muka, melainkan pada mekanisme akad yang sah sesuai prinsip Islam.[6]

Imbal hasil dalam sistem syariah ditentukan melalui nisbah bagi hasil (mudharabah dan musyarakah), margin keuntungan (murabahah), atau ujrah (ijarah).[7] Dengan demikian, biaya modal bersifat tidak tetap dan bergantung pada kinerja usaha yang dijalankan. Prinsip ini menegaskan adanya hubungan antara keuntungan dan risiko (risk sharing), sehingga penyedia dana dan pengelola dana sama-sama menanggung

[5] Miglietta and Battisti, "Islamic and Traditional Corporate Finance : A Comparative Study on WACC."
[6] Ajeng Dwi Rahayu and Mardhiyah Hayati, "Pengaruh ESG Disclosure Terhadap Cost of Capital Dengan Kepatuhan SYARIAH Sebagai Variabel Moderasi," *I-FINANCE: A Research Journal on Islamic Finance Vol.11* 11, no. 01 (2025): 316–33.
[7] Catherine et al., "Perbandingan Instrumen Pembiayaan Bank Mega Syariah : Mudharabah ,Ijarah, Istisna, Dan Murabahah," *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 3, no. 1 (2026), https://doi.org/https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i1.2026.

konsekuensi atas hasil usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa biaya modal dalam sistem syariah tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur finansial, tetapi juga mencerminkan nilai keadilan dan kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian mengenai manajemen sumber dana bank syariah menunjukkan bahwa struktur biaya modal dalam lembaga keuangan syariah sangat dipengaruhi oleh jenis akad yang digunakan serta komposisi sumber dana yang dimiliki oleh bank. Penggunaan akad berbasis bagi hasil menempatkan risiko usaha secara proporsional antara pemilik modal dan pengelola dana, sehingga biaya modal bersifat lebih fleksibel dan bergantung pada kinerja usaha yang dijalankan.[8]

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa konsep biaya modal dalam keuangan syariah memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan dengan sistem konvensional. Selain berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan, biaya modal juga berkaitan dengan penerapan nilai-nilai keadilan, transparansi, serta kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah.

B. Sumber Dana dan Struktur Biaya Modal Syariah

Berdasarkan analisis, sumber dana lembaga keuangan syariah terdiri atas modal sendiri dan dana pihak ketiga (DPK). Modal sendiri berasal dari setoran pemegang saham dan laba ditahan, sedangkan dana pihak ketiga meliputi giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah.[9] Masing-masing sumber dana memiliki karakteristik dan konsekuensi biaya yang berbeda.

Giro dan tabungan termasuk kategori dana murah karena tidak menuntut imbal hasil tinggi. Pada akad wadiah, bank bahkan tidak memiliki kewajiban memberikan imbal hasil tetap, melainkan hanya bonus sukarela. Sebaliknya, deposito mudharabah termasuk dana mahal karena memerlukan nisbah bagi hasil yang relatif lebih tinggi. Semakin besar proporsi dana mahal dalam struktur pendanaan, maka rata-rata biaya modal (*Weighted Average Cost of Capital*/WACC) juga akan meningkat.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa struktur sumber dana menjadi faktor kunci dalam menentukan efisiensi biaya modal. Komposisi yang tidak seimbang dapat meningkatkan beban biaya dana dan berdampak langsung pada profitabilitas lembaga.

C. Studi Kasus pada Bank BTPN Syariah

Berdasarkan studi kasus yang dilakukan pada Bank BTPN Syariah, dapat diketahui bahwa bank tersebut menghimpun sumber dana dari berbagai komponen, baik dari modal sendiri maupun dana pihak ketiga yang berasal dari produk-produk penghimpunan dana berbasis syariah. Variasi sumber dana ini menyebabkan adanya perbedaan tingkat biaya modal yang harus dikelola oleh bank dalam menjalankan aktivitas pembiayaan.[10]

Ketika proporsi deposito mudharabah dalam struktur dana meningkat, rata-rata biaya modal yang ditanggung oleh bank juga cenderung mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh kewajiban bank untuk memberikan bagi hasil kepada nasabah sesuai dengan nisbah yang telah disepakati. Peningkatan biaya modal tersebut kemudian dapat

[8] Nurullah Uçkun and Olcay Ölçen, "Research on the Capital Adequacy Ratio , Good Governance and Leverage in Islamic Banking," *Journal of Finance and Islamic Banking* 8, no. 1 (2025): 1–16.
[9] Riady, Siregar, and Sugianto, "Manajemen Sumber Dana Bank Syariah; Studi Literatur."
[10] Nurma Sari, "Manajemen Dana Bank Syariah," n.d.

memengaruhi kebijakan penetapan margin pembiayaan yang diterapkan oleh bank.[11] Margin yang terlalu tinggi berpotensi mengurangi daya saing produk pembiayaan di pasar.

Dalam kondisi tersebut, bank perlu melakukan penyesuaian terhadap margin pembiayaan agar tetap mampu menjaga keseimbangan antara pendapatan pembiayaan dan biaya dana yang harus ditanggung. Namun demikian, margin pembiayaan yang terlalu tinggi juga dapat mengurangi daya saing produk pembiayaan di pasar.[12] Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah perlu mengelola struktur sumber dana secara optimal agar dapat menekan biaya modal tanpa mengurangi daya saing produk yang ditawarkan.[13]

Analisis ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan langsung antara struktur sumber dana, biaya modal, dan kebijakan pembiayaan. Apabila dominasi dana mahal tidak dikendalikan, maka efisiensi keuangan dapat terganggu dan ruang ekspansi usaha menjadi terbatas. Sebaliknya, optimalisasi dana murah seperti giro dan tabungan dapat menekan biaya modal dan meningkatkan fleksibilitas dalam menetapkan margin pembiayaan

D. Implikasi terhadap Pengambilan Keputusan Pendanaan

Hasil pembahasan menegaskan bahwa biaya modal menjadi dasar strategis dalam pengambilan keputusan pendanaan pada lembaga keuangan syariah. Manajemen perlu menganalisis komposisi sumber dana sebelum menetapkan kebijakan pembiayaan.[14] Pertimbangan tidak hanya pada jumlah dana yang dihimpun, tetapi juga pada konsekuensi biaya dan risiko dari masing-masing sumber dana.

Strategi yang dapat diterapkan meliputi diversifikasi sumber dana, optimalisasi penghimpunan dana murah, serta peningkatan efisiensi operasional. Pendekatan ini memungkinkan lembaga menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan kepatuhan syariah. Dengan demikian, biaya modal tidak hanya berfungsi sebagai indikator keuangan, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian risiko dan keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan biaya modal dalam sistem keuangan syariah menuntut keseimbangan antara efisiensi ekonomi dan prinsip keadilan. Studi kasus pada Bank BTPN Syariah memperlihatkan bahwa struktur pendanaan yang tepat menjadi faktor penentu dalam menjaga stabilitas, daya saing, dan pertumbuhan lembaga keuangan syariah.

KESIMPULAN

Biaya modal dalam sistem keuangan syariah berfungsi sebagai tingkat imbal hasil yang adil dan proporsional bagi penyedia dana sesuai prinsip-prinsip Islam, dengan menekankan mekanisme bagi hasil, margin keuntungan, serta pembagian risiko yang transparan dan adil. Penentuan biaya modal pada berbagai sumber dana, baik dari modal sendiri maupun dana pihak ketiga seperti tabungan, giro, dan deposito mudharabah, memengaruhi struktur pendanaan, efisiensi operasional, serta profitabilitas lembaga

[11] Jia Ayu Maulida et al., "Analisis Biaya Modal Dan Penerapannya Pada Sumber Dana Syariah (Studi Kasus Di Bank BTPN Syariah)," *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 5 (2025): 144–53, https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jemb.
[12] Tariqullah Khan and Habib Ahmed, "Capital Structure in Islamic Finance," *Islamic Economic Studies* 15, no. 1 (2007): 23–48.
[13] Catherine et al., "Perbandingan Instrumen Pembiayaan Bank Mega Syariah : Mudharabah ,Ijarah, Istisna, Dan Murabahah."
[14] M. Kabir Hassan and Abdel-Hameed M. Bashir, "Profit-and-Loss Sharing in Islamic Banking: An Empirical Study," *Journal of Economic Cooperation* 24, no. 2 (2003): 1–20.

keuangan syariah. Penerapan biaya modal yang tepat memungkinkan lembaga menyeimbangkan antara dana murah dan dana mahal, menjaga stabilitas likuiditas, serta menetapkan nisbah bagi hasil dan margin pembiayaan yang kompetitif. Dengan pengelolaan sumber dana yang optimal dan penerapan prinsip syariah secara konsisten, lembaga keuangan syariah dapat meningkatkan daya saing, keberlanjutan usaha, serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkeadilan bagi semua pihak yang terlibat.

REFERENSI

Anita, Siska Yuli. "Pengaruh Biaya Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Saham Bank BTPN Syariah Periode 2018-2020." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6 (2022): 298–307. https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.570 Pengaruh.

Catherine, Eileen Mirabelle, Gandi, Novita, Tryen Shandova Manalu Lux, and Vian Ervina. "Perbandingan Instrumen Pembiayaan Bank Mega Syariah : Mudharabah ,Ijarah, Istisna, Dan Murabahah." *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 3, no. 1 (2026). https://doi.org/https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i1.2026.

Hassan, M. Kabir, and Abdel-Hameed M. Bashir. "Profit-and-Loss Sharing in Islamic Banking: An Empirical Study." *Journal of Economic Cooperation* 24, no. 2 (2003): 1–20.

Khan, Tariqullah, and Habib Ahmed. "Capital Structure in Islamic Finance." *Islamic Economic Studies* 15, no. 1 (2007): 23–48.

Maulida, Jia Ayu, Joni, Ilone Virginia Oktavian, Adam, and Sevani Desiana Putri. "Analisis Biaya Modal Dan Penerapannya Pada Sumber Dana Syariah (Studi Kasus Di Bank BTPN Syariah)." *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 5 (2025): 144–53. https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jemb.

Miglietta, Nicola, and Enrico Battisti. "Islamic and Traditional Corporate Finance : A Comparative Study on WACC." *EJIF – European Journal of Islamic Finance*, 2007, 1–9.

Rahayu, Ajeng Dwi, and Mardhiyah Hayati. "Pengaruh ESG Disclosure Terhadap Cost of Capital Dengan Kepatuhan SYARIAH Sebagai Variabel Moderasi." *I-FINANCE: A Research Journal on Islamic Finance Vol.11* 11, no. 01 (2025): 316–33.

Riady, Dwi Kresna, Saparudin Siregar, and Sugianto. "Manajemen Sumber Dana Bank Syariah; Studi Literatur." *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* 5, no. November (2022): 565–73.

Sari, Nurma. "Manajemen Dana Bank Syariah," n.d.

Uçkun, Nurullah, and Olcay Ölçen. "Research on the Capital Adequacy Ratio , Good Governance and Leverage in Islamic Banking." *Journal of Finance and Islamic Banking* 8, no. 1 (2025): 1–16.